

PENYU DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

Rian Ramadhan¹, Nessya Fitryona²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: rianramadhan03012000@gmail.com

Submitted: 2023-03-19

Accepted: 2023-03-27

Published: 2023-09-29

DOI: 10.24036/stj.2023.v12i3.122456

Abstrak

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial melalui karya lukis dengan gaya Kontemporer serta memperdalam konsep dan mematangkan teknik berkarya Kontemporer. Metode yang digunakan pada pembuatan karya akhir ini adalah tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep, serta tahapan penyelesaian. Berdasarkan metode yang telah dilakukan sehingga terwujud sepuluh karya yang memvisualisasikan Penyu dalam karya lukis kontemporer dengan judul karya sebagai berikut : (1) Mengatasi, (2) Harta, (3) Pahlawan, (4) Maksimal, (5) Maju Terus Pantang Mundur, (6) Harapan, (7) Penyelamatan Penyu, (8) Melindungi, (9) Penting, (10) Sistem Online.

Kata kunci : *Penyu, Kehidupan Sosial, Seni, Seni Lukis, Kontemporer*

Pendahuluan

Penyu tergolong spesies reptil yang hidup di darat dan di laut, keberadaan penyu memiliki arti penting di laut. Penyu memakan Ubur-ubur sehingga mengurangi terjadinya ledakan pada populasi Ubur-ubur. Apabila terjadi ledakan Ubur-ubur, maka kondisi tersebut mendatangkan banyak kerugian pada sektor perikanan.

Penyu juga menjadi pahlawan bagi kehidupan laut. Penyu membantu perkembangan terumbu karang yang sudah membusuk lalu di makan penyu dan dipecahkan penyu pada bagian yang busuk terumbu karang. Kemudian terumbu karang tersebut menjadi subur kembali dan disenangi banyak ikan. Selain terumbu karang, penyu akan memakan pucuk tumbuhan lamun. Hal ini berdampak pada arus laut dan perkembangan ikan. Jika tumbuhan lamun tidak di makan oleh penyu, maka tumbuhan lamun yang tinggi akan menyumbat arus air laut dan menghambat masuknya cahaya matahari ke laut.

Keberadaan penyu sangat penting dalam ekosistem laut, namun berdasarkan hal tersebut pada kenyataannya, ada juga yang melakukan perdagangan penyu secara ilegal. Jika penyu di perdagangkan secara terus menerus maka akan berdampak kepunahan dan keseimbangan populasi laut menjadi tidak stabil.

© Universitas Negeri Padang



Hal ini di dukung oleh Wilson dkk, penyu itu mempunyai peran penting dalam menjaga ekosistem laut yang sehat. Laut yang sehat akan menjadi habitat berjuta-juta ikan sebagai sumber protein penting bagi manusia. Penyu juga mempunyai sifat kembali ke rumah (Clark, 1967, Mc Connaughey, 1974; Mortimer dan Carr, 1987; Naitja, 1991), yaitu migrasi, migrasi ini dapat berubah akibat berbagai alasan, misalnya perubahan iklim, banyaknya predator termasuk gangguan manusia, dan terjadi bencana alam yang hebat ke sekitar daerah kelahirannya.

Sifat penyu pantang menyerah hendaknya menjadi pelajaran bagi kehidupan sosial. misalnya bagaimana untuk mencapai tujuan agar menjadi sukses. Banyak hal yang bisa dipelajari dari penyu seperti cara hidupnya, tenang, diam, tidak banyak betingkah, dan penyu termasuk umur yang bisa mencapai ratusan tahun.

Maksud dari kehidupan penyu berhubungan dengan kehidupan sosial penulis karena pada kehidupan sosial penulis jika seseorang banyak tingkah dan menyakitkan orang lain maka seseorang akan banyak membenci. Seseorang harus menghargai orang yang lebih tua karena dia lebih banyak pengalaman hidup dan ini memiliki kesamaan dengan penyu yang berpetualang di lautan.

Manusia memiliki kemampuan yang berbeda, dalam kehidupan sehari-hari manusia berusaha melengkapi keperluan dan kebutuhan sehari-hari. Faktor lingkungan dapat memengaruhi kehidupan manusia. Tempat tinggal sangat berpengaruh bagi manusia dalam menjalankan kesehariannya, tempat tinggal yang nyaman akan membuat manusia dalam menjalani hidup dengan rasa aman. Berdasarkan hal di atas, penulis memilih seni lukis sebagai media ungkap dalam karya akhir ini dengan seni kontemporer.

Menurut Rahmawati, F. W., dkk (2020:2) Seni kontemporer adalah suatu perkembangan seni yang terpengaruh dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sebagai produk seni yang dibuat sejak perang dunia ke II. Kontemporer artinya kekinian atau tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan seni kontemporer merupakan seni yang menyoarakan zaman dengan persoalan kemanusiaan, atau bisa dikatakan seni lukis kontemporer merupakan seni kekinian, yang mana seni kontemporer ini akan selalu mengikuti arus perkembangan zaman.

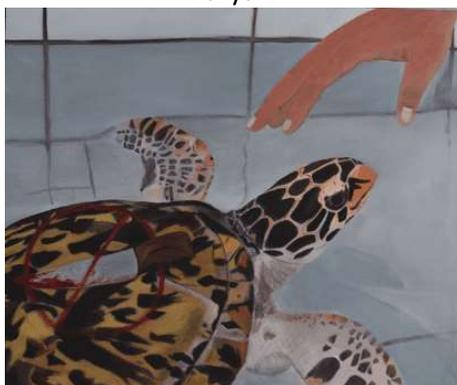
Metode

Penulis melalui beberapa tahapan untuk mewujudkan karya yaitu: tahapan persiapan, melakukan pengamatan dengan survei ke penangkaran penyu, pengalaman di dapat sangat membantu untuk persiapan dalam berkarya lukis. Kedua tahapan elaborasi, menganalisis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Pencarian dan pengumpulan referensi melalui jurnal, buku, situs internet dan survei ke penangkaran penyu. Ketiga, tahapan sintesis, tahapan ini setiap karya yang diciptakan memiliki makna tersendiri pada karya, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial penulis saat ini. Tahap keempat realisasi konsep, tahap pertama persiapan sketsa, alat, bahan dan media, proses penggarapan awal, proses penggarapan akhir, dan terakhir proses

finishing karya Tahapan kelima, diadakannya Setelah pameran selesai, materi akan tersedia dalam bentuk katalog pameran dan laporan karya akhir.

Hasil

Karya 1



Gambar 1. Mengatasi.
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Pada karya pertama yang berjudul “Mengatasi”, lukisan ini menggambarkan jenis penyu sisik, penyu ini termasuk penyu yang paling menarik dari segala jenis penyu karena memiliki warna bagus pada corak karapasnya, posisi penyu berada di kolam serta ada tangan manusia yang ingin mendekati penyu dan terlihat pisau yang berdarah yang berada di atas karapas penyu sisik serta simbol larangan yang mengenai pisau dan karapas penyu.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal, garis diagonal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek gradasi pada warna air. pewarnaan pada bagian penyu sisik menggunakan warna hitam, coklat, orange, kuning, hijau dan putih. serta memiliki kesan warna yang begitu menarik corak sisiknya sehingga kelihatan seperti semu, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol pisau yang berdarah dan simbol larangan sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, pisau yang berdarah di atas cangkang bagian punggung penyu (karapas) maksudnya adalah tanda pisau sebagai simbol ketajaman, petanda yang setiap perbuatan pada kehidupan sosial yang dilakukan harus hati-hati dalam semua tindakan apalagi dengan perkataan, karena bisa menyakiti seseorang sama halnya dengan mulut seperti pisau yang berdarah, perkataan tidak bisa di tarik akan selalu teringat jika sudah dimaafkan, dari pada perkataan menyakiti lebih baik diam jika perkataan tidak penting. Jadi bisa dilihat penyu diam tidak banyak tingkah serta melakukan tindakan yang membantu. dan

tidak hanya itu pemburuan penyu juga sering di lakukan, tetapi peristiwa tersebut masih di abaikan dan dibuat simbol tangan manusia yang ingin memegang kepala penyu dimana maksud beberapa tangan manusia ingin melindungi penyu dari perburuan liar penyu.

Karya 2



Gambar 2. Harta
Acrylic on Canvas
100 x 120 cm

Pada karya kedua yang berjudul “Harta”, lukisan ini menggambarkan jenis tukik penyu hijau, penyu ini termasuk penyu yang paling unik dari segala jenis penyu karena penyu ini memakan tumbuhan dan terlihat peti harta di dekat baskom penyu, serta garis putus-putus yang di ikuti oleh satu penyu, posisi pada penyu ada yang terdapat diluar baskom plastik dan di dalam baskom plastik, yang diluar baskom penyunya lebih besar usia dibandingkan di dalam baskom plastik, pada bagian yang berada di dalam baskom plastik terdapat tukik yang baru menetas, lalu tukik di beri pasir pantai yang bertujuan supaya tukik seolah merasakan di habitat asli.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal, garis lengkung dan garis putus-putus, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek gradasi pada warna pasir, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol harta karun dan garis perjalanan putus-putus sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, garis putus-putus ke harta karun maksud perjalanan yang terjadi pada proses kehidupan penyu maupun manusia, sesuatu perjalanan tidak akan mulus pasti memiliki rintangan jadi disimbolkan dengan garis putus putus. Jadi dari beberapa penyu dapat dilihat bahwa cuma satu penyu yang memiliki perjalanan garis putus-putus menuju harta karun maksud setiap proses perjalanan pada kehidupan sosial saat ini apabila bersungguh-sungguh dengan tujuan yang baik maka setiap usaha pasti akan tercapai dan tidak mengkhianati hasil sama halnya dengan mendapatkan harta karun yang berlimpah.

Sedangkan tanda harta karun maksud tukik penyu yang baru lahir dianggap sebagai harta, karna harta karun sangat berguna dan memiliki nilai harga yang tinggi pada isinya, begitu juga pada kehidupan manusia, waktu masih bayi di anggap harta bagi keluarganya, anak adalah anugerah yang maha kuasa. tidak semua anak yang baru lahir memiliki orang tua (kehilangan orang tua) jadi anak sebagai amanah atau titipan yang diharus dijaga dengan sebaik-baiknya. disayang, dirawat, agar memiliki masa depan yang cerah, begitu juga sebaliknya pada tukik penyu walaupun dari kecil dia lahir di tinggal oleh induk penyu, seharusnya juga merawatnya karena memiliki dampak yang positive bagi ke stabilan ekosistem laut.

Karya 3



Gambar 3. Pahlawan.
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Pada karya ketiga yang berjudul “Pahlawan” lukisan ini menggambarkan jenis penyu hijau, dapat dilihat bahwa penyu hijau berada di atas telapak tangan manusia, penyu tersebut di pisahkan yang di fokuskan pada tangan yang sedang memegang penyu yang memakai mahkota, penyu yang lain yang berada di kolam dibuat kesan hanya memudar.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal, garis diagonal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek warna gradasi dengan warna air hijau kebiruan. Warna merah pada mahkota sebagai simbol keberanian, sedangkan putih kesucian dan kuning emas sebagai kemegahan. Gelap terang telah dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang datang dari atas, bagian objek yang terkena cahaya di beri warna lebih terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya lebih menggunakan warna gelap, warna pada penyu terdapat warna hitam, biru, merah, kuning dan warna pada bagian penyu yang memudar menggunakan warna hitam dan biru lalu dilapisi dengan warna air hijau ke biruan, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol mahkota sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, tanda mahkota maksud simbol petanda pemimpin kekuasaan, kejayaan, dan sebagai pahlawan. Saat ini pemimpin kekuasaan pada kehidupan sosial kurang melihat kebawah cuma melihat sekedarnya saja demi mendapatkan kekuasaan jabatan, kurang melihat kebawah maksud pemimpin kurang memberikan pertolongan maupun bantuan pada perekonomian, seharusnya sebagai pemimpin juga harus membantu yang lebih membutuhkan pertolongan dan memberikan solusi agar terbantu yang membutuhkan. jadi bisa dilihat pada penyus banyak pengalaman yang bisa dipelajari penyus membantu para nelayan dengan cara memakan ubur-ubur, serta membantu ikan kecil dengan cara memakan tumbuhan pucuk lamun, serta membantu memecahkan terumbu karang yang busuk agar menjadi subur kembali. Penyus memiliki karapas yang tebal yang bisa melindungi tubuhnya dari ancaman predator diharapkan pemimpin sebagai pahlawan yang dapat melindungi ancaman kelaparan dan kemiskinan yang terjadi pada saat ini.

Karya 4



Gambar 4. Maksimal.
Acrylic on Canvas
100 x 120 cm

Pada karya ke empat yang judul "Maksimal", lukisan ini menggambarkan jenis penyus hijau, posisi penyus berada di kolam dapat dilihat bahwa ada dua penyus dekat tangan manusia yang memberikan makanan udang halus (ebi) di dalam air dan juga beserta diletakkan makanan dekat kartu domino yang berjumlah angka sembilan.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal, garis diagonal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek warna pada air, sehingga ada kesan tangan yang kena air dan tidak kena air. warna pada penyus terdiri dari warna hitam, biru, merah dan kuning, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol kartu domino sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, pada karya ini tangan manusia memberikan makanan pada tukik dan ada kartu domino,

petanda yang ibaratkan pada kartu domino balak ac yang berarti ikhlas, bersih dan kartu domino angka berjumlah sembilan yang maksud merupakan angka yang terbesar (maksimal), jadi jika di gabungkan kartu domino balak ac dan kartu domino angka sembilan, maka seseorang berbuat kebaikan yang ikhlas dan bersih hatinya untuk membantu maka kebaikan tadi dibalas dengan dilipat gandakan rezeki menjadi maksimal.

Karya 5



Gambar 5. Maju Terus Pantang Mundur.

Acrylic on Canvas

120 x 100 cm

Pada karya ke lima yang berjudul “Maju Terus Pantang Mundur” lukisan ini menggambarkan jenis penyu hijau, posisi penyu berada di kolam dapat dilihat bahwa tangan manusia memberikan makanan ikan kambolo kepada penyu dan ada bendera indonesia yang tertancap di atas kepala penyu beserta anak pion catur yang berada di atas karapas penyu

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal, garis diagonal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah pada bagian warna air dengan tujuan memperoleh efek warna air, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol anak pion dan bendera indonesia sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, karya ini pada bagian anak pion catur maksud walaupun kecil, jalan tidak pernah melangkah mundur tidak peduli seberapa kuat rintangan yang harus di hadapi anak pion catur, selalu melangkah maju sama halnya dengan penyu tidak pernah menyerah menghadapi rintangan sejak kecil begitu juga manusia kita tidak boleh menyerah untuk menggapai kesuksesan kedepannya dan bendera indonesia di atas kepala penyu yang maksud kita sebagai negara indonesia kita harus tanamkan sifat pantang menyerah terutama pada diri sendiri agar negara indonesia menjadi lebih maju kedepannya.

Karya 6



Gambar 6. Harapan.
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Pada karya ke enam yang berjudul “Harapan”, lukisan ini menggambarkan jenis penyu tempayan, posisi yang berada dikolam dapat dilihat ada tangan manusia memberikan makanan ikan kepada penyu dan ada dua perahu kertas di sekitar penyu.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal, garis diagonal, garis lengkung dan garis zig zag, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek warna pada air, gelap terang telah dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang datang dari atas, bagian objek yang terkena cahaya di beri warna lebih terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya lebih menggunakan warna gelap. Warna pada penyu terdiri dari warna orange, hitam, biru, merah, kuning dan putih, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol perahu kertas sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, pada karya ini yang perahu kertas bewarna putih sebagai sebagai kapal nelayan, para nelayan yang berada di kapal memberikan harapan kepada penyu agar membantu hasil tangkapan ikan bagi nelayan, benar penyu ada memakan ikan cuma sebagian yang penyu makan, tapi penyu lebih banyak memakan ubur-ubur karena ubur-ubur makanan utama favorite penyu, jika tidak ada penyu maka terjadi ledakan ubur-ubur menjadi banyak sehingga hasil tangkapan nelayan tidak akan banyak lagi ikan melainkan lebih banyak ubur-ubur, jadi penyu berdampak positif bagi nelayan.

Karya 7



Gambar 7. Penyelamatan Penyu.
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Pada karya ke tujuh yang berjudul “Penyelamatan Penyu” lukisan ini menggambarkan jenis penyu hijau, dapat dilihat tukik penyu yang sedang di bersihkan mulutnya dari sampah sedotan plastik dengan korek telinga (*cotton buds*).

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal, garis diagonal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah. Gelap terang telah dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang datang dari atas, bagian subjek yang terkena cahaya di beri warna lebih terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya lebih menggunakan warna gelap. Warna pada penyu terdiri dari warna hitam, merah, kuning, dan biru, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol sampah sedotan plastik sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, pada karya ini dimana tujuan sangat penting agar penyu tidak banyak yang punah karena asal memakan makanan, sedotan yang ada pada tenggorakan penyu petanda yang menjelaskan tentang membuang sampah sembarangan ke laut dapat mengganggu hewan laut terutama pada penyu, jika penyu memakan sampah plastik maka akan terjadi kematian (punah) karena sampah yang di buang sembarangan, jadi jangan pernah membuang sampah sembarangan buanglah pada tempatnya.

Karya 8



Gambar 8. Penyelamatan Penyu.
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Pada karya ke delapan yang berjudul “Melindungi” lukisan ini menggambarkan jenis penyu sisik, posisi penyu berada di kolam dapat dilihat penyu sisik yang sedang di suntik oleh tangan manusia dan perisai yang melindungi terumbu karang serta tumbuhan lamun.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek pada warna air, pada bagian penyu sisik yang bewarna hitam, coklat, orange, kuning dan putih memiliki kesan warna yang begitu menarik corak sisiknya sehingga kelihatan seperti semu. Warna kuning emas pada perisai sebagai simbol kemegahan dan kemuliaan, aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol perisai sebagai tanda, tumbuhan lamun dan terumbu karang dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, pada karya ini perisai maksud sebagai tanda simbol melindungi sedangkan terumbu karang maksud bagi terumbu karang yang sudah membusuk maka akan di makan oleh penyu dan dipecahkan bagian yang busuk sehingga subur kembali, terumbu karang yang sehat dapat membantu tempat tinggal bagi ikan kecil dan ikan kecil menjadi sehat serta senang jadi pertumbuhan ikan menjadi cepat besar, dan biasanya penyu juga memakan bagian pucuk tumbuhan lamun agar tumbuhan menjadi sehat serta subur kembali dan tidak mati, tumbuhan lamun juga tempat tinggal ikan apabila tumbuhan lamun mati maka ikan kepanasan untuk berlindung, sehingga ikan menjadi kurang sehat dan juga banyak punah jika tidak ada tempat tinggal. Jadi kita harus melindungi penyu mulai dari diri sendiri supaya tidak punah.

Karya 9



Gambar 9. Penting.
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Pada karya ke sembilan yang berjudul “Penting”, lukisan ini menggambarkan jenis penyu hijau, posisi penyu berada di dalam kolam dapat dilihat bahwa tangan manusia menggundar penyu dan ada uang yang nominal seratus ribu rupiah yang menempel di atas kerapas penyu hijau beserta selotip yang menahan uang tersebut.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek gradasi pada warna air. Aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol uang seratus ribu rupiah dan selotip sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, karya ini menjelaskan cara menggundar yang benar agar tidak menyakiti penyu, dan bagian gundar yang besar biasa untuk membersihkan cangkang dari kotoran dari parasite (teritip) yang mengganggu penyu dan membersihkan lumut agar cangkang lebih bersih dan bersinar. Uang seratus ribu rupiah sebagai tanda yang terletak di atas bagian kerapas penyu merupakan uang nominal terbesar dari semua jenis uang rupiah, uang sangat penting karena uang manusia dapat membeli kebutuhan untuk hidup sehari-hari, uang halnya sama dengan penyu sama-sama berharga, pada kehidupan manusia bisa di perhatikan dengan uang bisa melihat kejujuran seseorang dan sifat seseorang. Beberapa dari seseorang menggunakan uang ada dari hal negative dan hal positive, benar uang bukan hal segalanya akan tetapi dengan uang di kehidupan manusia bisa membeli keinginannya semanya karena uang di anggap penting, selotip yang menempel sedikit pada uang maksud petanda walaupun kita melakukan pertolongan cuma sedikit akan tetapi itu bisa menahan dan menjaga hal yang berharga seperti uang.

Karya 10



Gambar 10. Sistem Online.
Acrylic on Canvas
120 x 100 cm

Pada karya ke sepuluh yang berjudul “Sistem Online” lukisan ini menggambarkan jenis penyu sisik, dapat dilihat penyu sisik yang berada di dalam kolam aquarium dilapisi kaca dan tangan manusia yang menggosok penyu menggunakan gundar gigi serta kartu atm bca yang menempel oleh selotip di karapas penyu.

Karya ini dikerjakan dengan cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 120 cm x 100 cm. Penulis juga menggunakan unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis, garis pada lukisan ini adalah garis vertical, garis horizontal dan garis lengkung, teknik yang digunakan dalam proses pembuatan pada latar belakang lukisan menggunakan teknik sapuan basah dengan tujuan memperoleh efek gradasi pada warna air. Warna kuning emas pada kartu atm BCA sebagai simbol kemegahan yang memilikinya. Aksentuasi pada karya ini menuju kepada simbol kartu atm bca dan selotip sebagai tanda dari bentuk petanda perumpamaan kehidupan sosial saat ini.

Karya ini menceritakan tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, karya ini menjelaskan simbol pada tanda kartu atm BCA bermaksud petanda dimana perdagangan penyu secara illegal masih bertransaksi secara sistem online (*black market*) jadi transaksi bukan hanya di indonesia melainkan sudah wilayah asia sesama manusia harus peduli dan melindungi penyu karna penyu berdampak positive bagi ekosistem laut dan kehidupan manusia. kita harus paham dampak jika penyu di perjual belikan maka akan punah, selotip yang menempel sedikit pada penyu pada kartu atm maksud menahan, jadi supaya penyu terjaga dari orang penjualan (*black market*) maka harus ada kesadaran dari diri kita sendiri, dan menjaga dengan bersama. agar mengurangi transaksi secara sistem online (*black market*).

Simpulan

Karya seni merupakan hasil pengamatan, ungkapan perasaan penulis yang dituangkan melalui media penciptaan karya seni, dari pengamatan tersebut maka muncul sebuah ide sesuai dengan perasaan penulis, lalu dituangkan melalui karya seni lukis dengan berbagai tahapan proses penciptaan karya.

Karya yang penulis selesaikan sebanyak sepuluh karya dengan media akrilik di atas kanvas. karya yang penulis buat berjudul Mengatasi, Harta, Pahlawan, Maksimal, Maju Terus Pantang Mundur, Harapan, Penyelamatan Penyu, Melindungi, Penting, Sistem Online penulis membuat lukis ini memiliki ukuran yang sama yaitu 120 cm x100 cm.

Makna yang ada pada karya seni lukis ini adalah berisi tentang masalah pada kehidupan sosial penulis saat ini, permasalahan sosial tersebut di metaforkan ke dalam simbol penyu, perpaduan antara simbol-simbol dapat memperjelas makna yang di tunjukan sebagai sebuah kritik dan saran terhadap prilaku sosial yang akhir-akhir ini mulai menyimpang serta dijadikan bahan intropeksi diri agar lebih baik dalam berperilaku baik secara individu maupun kelompok di lingkungan sosial. Oleh karena itu pemilihan karya seni lukis kontemporer dianggap paling tepat.

Referensi

- Ario, R., Wibowo, E., Pratikto, I., Fajar, S. 2016. Pelestarian habitat penyu dari ancaman kepunahan di Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis* 19 (1): 60 – 66.
- Myra, 2011. *Galleri Seni Rupa Kontemporer*. D.I.Yogyakarta :UAJY
- Nybakken James Willard. 1992. *biologi laut suatu pendekatan ekologis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- ProFauna. 2017. *Catat, Ternyata Ini Fungsi Penyu bagi Kehidupan*.
<https://www.profauna.net/id/content/catat-ternyata-ini-fungsi-penyu-bagi-kehidupan#.YYLKeFVBzDc>. Diambil tanggal (16 Februari 2022).
- Rahmawati, F. A.,Azizah, S., & Poedjioetami, E. (2020). *Penerapan Tema Arsitektur Analogi Pada Perancangan Wahana Apresiasi Seni Kontemporer*.Surabaya : ITATS.
- Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: ISACBOOK.